7

STUDI PERMINTAAN TERHADAP MANFAAT INTANGIBLE (REKREASI) DARI TAMAN NASIONAL GUNUNG GEDE-PANGRANGO

Dr. Ir. Dudung Darusman,MA dan Ir. Bahruni
(Dosen Fakultas Kehutanan IPB, 1989)

Abstract

This study explored the demand for recreation served by the Gunung Gede Pangrango National Park, using the willingness to pay approach. The demand function have been formulated for each of the five recreation sites in the National Park, which the number of visit every 1000 people is highly correlated with the transportation cost of the visit.

Through the demand function, it can be explored a better management scheme which can increase the income, and at the same time can manage the sustainability of the resources.

I. PENDAHULUAN

Hutan merupakan sumberdaya alam bernilai sosial ekonomis tinggi dan telah banyak dimanfaatkan untuk kesejahteraan manusia. Keberadaan sumberdaya hutan telah memberi berbagai manfaat bagi umat manusia, baik berupa manfaat *tangible* maupun manfaat *intangible*. Manfaat *tangible* yang dimaksud adalah manfaat yang berbentuk material atau yang dapat diraba, seperti kayu, rotan, getah dan lain-lain. Manfaat jenis ini dihasilkan dari hutan yang berfungsi sebagai Hutan Produksi. Sedangkan manfaat *intangible* adalah manfaat yang berbentuk immaterial atau tidak dapat diraba seperti rekreasi, pendidikan, hidrologis dan lain-lain. Manfaat-manfaat *intangible* ini dihasilkan/diberikan oleh hutan yang berfungsi sebagai Hutan Wisata, Hutan Suaka Alam dan Hutan Lindung. Dalam pengelolaannya ketiga jenis fungsi hutan terakhir dipadukan ke dalam apa yang disebut Taman Nasional, seperti halnya Taman Nasional Gunug Gede Pangrango (TNGP) yang menjadi obyek penelitian/studi ini.

Alokasi sumberdaya hutan untuk berbagai kepentingan atau menurut fungsinya (Hutan Produksi, Hutan Suaka Alam, Hutan Waisata dan Hutan Lindung) serta alokasi dana pembangunannya masing-masing sangat ditentukan oleh nilai manfaat relatif dari masing-masing pemanfaatan tersebut bagi kesejahteraan manusia.

Hutan Wisata sebagai salah satu dari pengelola Taman Nasional merupakan kawasan hutan yang secara khusus dibina atau dikelola dan dipelihara untuk memberi manfaat *intangible*, yakni berupa kegiatan rekreasi, terutama rekreasi alam. Akibat rendahnya pemahaman terhadap manfaat rekreasi Hutan Wisata dan masih sangat sedikinya upaya penelitian ekonomi secara kuantitatif dari manfaat tersebut, telah menyebabkan sangat rendahnya investasi pembangunan Hutan Wisata. Dengan kata lain telah terjadi mis-alokasi sumberdaya modal (investasi) dalam pemanfaatan sumberdaya hutan bagi kesejahteraan manusia.

Penilaian manfaat *intangible* secara objektif dan kuantitatif dapat dijadikan sebagai dasar perhitungan investasi yang realistis dan rasional. Dengan menyajikan perhitungan yang sesungguhnya diharapkan dapat menarik minat investasi, baik oleh pemerintah, swasta maupun koperasi.

Untuk. menilai manfaat *intangible* secara kuantitatif, para ahli ekonomi sumberdaya alam telah berusaha mengembangkan suatu pendekatan yakni pendekatan kesediaan membayar *(willingness to pay)* dari para konsumen yang bersangkutan, yang pada prinsipnya sama dengan pendugaan kurva permintaan yang merupakan tempat kedudukan besarnya keinginan membayar dari sekelompok konsumen pada berbagai tingkat konsumsinya.

Tujuan yang ingin dicapai dalam studi ini adalah (1) menduga kurva permintaan manfaat rekreasi dan (2) menduga nilai penerimaan yang dapat diperoleh pada berbagai tingkat harga karcis masuk yang dikenakan pada pengunjung.

Manfaat yang diharapkan apabila tujuan studi tersebut di atas tercapai adalah : (1) memberikan landasan penilaian ekonomi kuantitatif bagi alokasi sumberdaya alam hutan, (2) memberikan dasar bagi pengembangan fasilitas pelayanan rekreasi yang ekonomis dan (3) menguji dan memperkaya pengalaman empirik dari penerapan metode kuantitatif dalam penilaian manfaat *intangible* dari hutan.

II. METODOLOGI

A. Objek dan Waktu Penelitian

studi ini dilakukan di 5 (lima) lokasi rekreasi yang berada di dalam sistem Taman Nasional Gunung Gede Pangrango, yang meliputi :

1. Resort Kesatuan Pelestarian Alam Cibodas
2. Kebun Raya Cibodas
3. Wana Wisata Situ Gunung
4. Resort KPA Selabintana

Obyek studi ini adalah para pengunjung yang datang ke obyek-obyek rekreasi yang berada di dalam dan sekitar Taman Nasional Gunung Gede Pangrango. Studi ini berlangsung selama dua bulan, mulai dari tanggal 4 juni 1990 sampai 28 juli 1990.

B. Hipotesis dan Asumsi

Studi ini mengambil hipotesis bahwa jumlah pengunjung rekreasi dipengaruhi oleh biaya perjalanan dan tingkat pendapatan masyarakat. Semakin besar biaya perjalanan atau semakin jauh tempat tinggal konsumen akan semakin rendah tingkat kunjungan. Sementara itu semakin tinggi pendapatan masyarakat akan semakin tinggi kunjungan rekreasinya.

Dalam studi ini, untuk pembuktian hipotesis tersebut di atas dikemukakan beberapa asumsi sebagai berikut :

1. Para konsumen memberikan respon/perilaku yang sama baik terhadap perubahan harga karcis maupun terhadap biaya perjalanan.
2. Ragam kesenangan atau rasa puas selama perjalanan bukan berupa faktor yang mempengaruhi permintaan rekreasi.
3. Tempat-tempat rekreasi alternatif mempunyai kualitas yang sama dalam memberikan kepuasan kepada pengunjung.
4. Tempat rekreasi belum mencapai kapasitas maksimum sehingga tidak ada pengunjung yang tidak tertampung.
5. Para pengunjung yang berasal dari daerah (*zona*) yang berbeda dianggap mempunyai selera, preferensi dan pendapat yang relatif sama.

C. Pelaksanaan Pengambilan Data

Dari cara pengambilannya, data dibedakan atas :

a. Data Primer, yang terdiri dari :

(1) Karakteristik pengunjung, terdiri dari : umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, pendapatan per bulan, tempat tinggal, bentuk kegiatan rekreasi, frekuensi kunjungan, jenis rombongan dan lama kunjungan.

(2) Biaya perjalanan (*travel cost*) pergi-pulang yang meliputi biaya-biaya transportasi, konsumsi, dokumentasi, dan biaya karcis masuk.

b. Data Sekunder, yang terdiri atas :

(1) Jumlah kunjungan
(2) Daerah asal pengunjung
(3) Jumlah penduduk daerah asal pengunjung
(4) Keadaan umum lokasi

D. Pendugaan Kurva Permintaan

Pada dasarnya metode kesediaan membayar (*willingness to pay*) adalah pendugaan kurva permintaan yang didasarkan pada kesediaan membayar para pengunjung terhadap manfaat rekreasi yang diperolehnya.

Untuk menduga kurva permintaan diperlukan data-data : zonasi asal pengunjung, jumlah pengunjung tiap zonasi, biaya perjalanan rata-rata dari tiap zonasi, jumlah kunjungan dari tiap zonasi.

Dari data tersebut di atas, dibuat/diduga jumlah kunjungan per 1000 penduduk dari tiap zonasi dengan biaya perjalanan rata-rata dari tiap zonasi dan pendapatan perkapita penduduk, yang dinyatakan dalam suatu persamaan linear yang diperoleh dari regresi linear sederhana sebagai berikut :

$$\boxed{V = a + b_1 C + b_2 I}$$

Keterangan :

V = permintaan rekreasi/jumlah kunjungan per 1000 penduduk
C = biaya perjalanan rata-rata dari tiap zonasi
I = pendapatan perkapita

Persamaan di atas adalah merupakan persamaan permintaan rekreasi dari penduduk seluruh zonasi (*At Home Demand by Individuals in All Zones*).

Untuk menduga nilai manfaat rekreasi dari tiap objek rekreasi, digunakan perluasan metode biaya perjalanan dengan menggunakan metode simulasi dari harga karcis. Pelaksanaannya dilakukan dengan cara melakukan pendugaan jumlah kunjungan pada tiap harga karcis (*simulasi*) dengan cara memasukkan nilai besarnya biaya perjalanan dari tiap zonasi ditambah dengan nilai harga karcis masuk sebagai variabel bebas sehingga diperoleh kurva permintaan rekreasi tahunan dari penduduk seluruh zonasi. (*Annual Demand by the Population of All Zones*) terhadap manfaat rekreasi.

III. PERMINTAAN MANFAAT REKREASI

Untuk ringkasnya hasil utama dari studi ini dapat disajikan dalam dua tabel berikut :

Tabel 6. *Dugaan Persamaan Permintaan Rekreasi : V = tingkat kunjungan per 1000 penduduk, C = biaya perjalanan dan I = pendapata perkapita*

No.	Lokasi Rekreasi	Persamaan	Tingkat Kepercayaan
1.	*KPA Cibodas*	$V = 18{,}2429 - 0{,}0088\ C$	95 %
2.	*KR Cibodas*	$V = 10{,}6910 - 0{,}001585\ C + 0{,}0000178\ I$	95 %
3.	*WW. Mandalawangi*	$V = 1{,}7103 - 0{,}000272\ C + 0{,}0000015\ I$	95 %
4.	*TW. Situ Gunung*	$V = 7{,}8529 - 0{,}0013\ C$	95 %
5.	*KPA Selabintana*	$V = 4{,}2610 - 0{,}00043\ C$	95 %

Tabel 7. *Hasil Simulasi : Perbandingan Keadaan Pengelolaan Sekarang dan Keadaan Optimum (Penerimaan Maksimum)*

No	Lokasi Rekreasi	Keadaan Sekarang			Keadaan Optimum		
		Harga Karcis (Rp.)	Jumlah kunjungan (HOK)	Jumlah penerimaan (Rp. Juta)	Harga Karcis (Rp.)	Jumlah kunjungan (HOK)	Jumlah penerimaan (Rp. Juta)
1.	KPA Cibodas	1.000	63.485	63,5	3.000	36.656	110,0
2	KR Cibodas	600	316.918	190,2	10.000	120.547	1.205,5
3.	WW Mandalawangi	300	38.167	11,5	4.000	17.873	71,5
4.	TW. Situ Gunung	300	52.656	15,8	1.500	27.142	40,7
5.	KPA Selabintana	300	20.144	6,0	3.000	4.985	15,0
	JUMLAH	-	**491.370**	**287,0**	-	**207.203**	**1.442,7**

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil studi ini dapat diambil beberapa butir kesimpulan sebagai berikut :

1. Jumlah kunjungan rekreasi dari masyarakat ke obyek wisata Taman Nasional Gunung Gede- Pangrango dipengaruhi oleh biaya perjalanan, yang terdiri dari biaya transportasi, akomodasi dan biaya karcis masuk dan atau pungutan lainnya. Semakin besar biaya perjalanan, semakin rendah kunjungan rekreasi dari masyarakat tersebut.

2. Tingkat pendapatan perkapita regional sangat berpengaruh terhadap jumlah kunjungan ke suatu obyek wisata. Semakin besar pendapatan perkapita suatu region semakin besar jumlah kunjugan per 1000 penduduknya.

3. Pengenaan biaya karcis masuk yang ada sekarang masih terlalu rendah, sehingga pengunjung terlalu banyak. Dengan analisis permintaan diperoleh bahwa karcis optimum (pada penerimaan maksimum) masih jauh di atas harga karcis yang ada tersebut. Pada perkiraan karcis optimal tersebut akan diperoleh penerimaan beberapa kali lipat dari yang diterima pihak pengelola sekarang ini.

4. Koefisien regresi negatif pada peubah biaya perjalanan menunjukkan bahwa kegiatan pengusahaan hutan wisata alam dapat dikelola dengan prinsip-prinsip bisnis, artinya dapat dicari suatu keadaan ekonomi dan finansial yang optimum dari kegiatan pengelolaannya.

5. Koefisien regresi positif pada peubah pendapatan/income menunjukkan bahwa kegiatan pengusahaan wisata alam sangat baik masa depannya sejalan dengan kecenderungan peningkatan pendapatan perkapita dari Bangsa Indonesia.

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas, disarankan agar pengelolaan areal wisata TGNP dilaksanakan secara profesional perusahaan, agar diperoleh penerimaan dengan keuntungan yang maksimal sementara kelestariannya lebih terjamin.

Dengan pengelolaan profesional perusahaan, maka keuntungan bersih yang diperoleh dapat diinvestasikan lebih lanjut, terutama untuk membangun obyek rekreasi sejenis yang baru. Pembangunan obyek yang baru tersebut di samping akan menampung pengunjung yang tidak tertampung (tersisih) pada obyek yang ada sekarang, juga berarti terjadinya peningkatan aktivitas ekonomi wilayah dengan dampak ganda baru yang lebih besar, baik terhadap pendapatan maupun lapangan kerja masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan terselenggaranya studi ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi yang telah menyediakan dana penelitian yang sangat berarti, serta Lembaga Penelitian Institut Pertanian Bogor yang telah mengatur administrasi penelitian sehingga studi ini dapat berjalan dengan lancar. Penulis merasa bahwa kesempatan meneliti yang diperoleh telah memberi pengalaman penelitian serta pengembangan ilmu yang sangat berarti.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurachman, A. 1963. Ensiklopedia Ekonomi Keuangan dan Perdagangan. Penerbit Pradnya Paramita. Jakarta.

Alikodra, H. S. 1979. Konservasi Alam dan Pengelolaan Margasatwa Bagian I. Sekolah Pasca Sarjana, Jurusan Pengelolaan Sumbedaya Alam dan Lingkungan, Institut Pertanian Bogor. Tidak diterbitkan.

Azzaino, Z. 1984. Pengantar Ilmu Ekonomi. Departemen Ilmu-Ilmu Sosial Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.

Basuni, S. dan Sumaryono, S. 1988. Beberapa Pengertian dan Terminologi dalam Rekreasi. Media Konservasi, Volume II No. 1. Fahutan IPB.

Brockman, F. C. dan Lawrence, C. W. 1979. Recreational Use of Wild Lands. Mc Graw Hill Book Company. New York, Toronto, London. Third Edition.

Clawsson, M. dan Knetsch, J. L. 1966. Economic of Outdoor Recreation. The Johns Hopkins Press. Baltimore.

______________________ 1975. Economic of Outdoor Recreation. The Johns Hopkins Press. Baltimore.

Darusman, D. 1987. Ekonomi Kehutanan. Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor. Tidak diterbitkan.

Davis, L. S. and K. N. Johnson. 1987. Forest Management. Mc Graw Hill Book Company.

Duerr, W. A. *et al.* 1979. Forest Resource Management Decision-Making Principles and Cases. W. B. Saunders Company. Philadelpia, London, Toronto.

Dorfman, R. and Dorfman, N. S. 1977. Economic of Environmental Improvement. Johns Hopkins University Press.

Douglass, J. R. 1982. Forest Recreation. Mc Graw Book Company. New York.

Freeman, A. M. 1979. The Benefits of Environmental, Improvement. Johns Hopkins University Press.

Hufschimidt, M. M *et al.* 1986. Lingkungan. Sistem Alami Pembangunan. Gajah Mada University Press.

Ichwandi, I. 1989. Analisis Permintaan Rekreasi Keluarga Terhadap Obyek Wisata Alam Taman Wisata Tangkuban Perahu, Jawa Barat. Skripsi Jurusan Manajemen Hutan, Fakultas Kehutanan, Institut Pertanian Bogor. Tidak diterbitkan.

Reksohadiprodjo, S dan Brodjonegoro. 1989. Ekonomi Lingkungan (Suatu Pengantar). BPFE Yogyakarta.

Sastrapradja, D. S. 1973. Kebun Raya Tugas-Tugas Pokok dan Peranannya dalam Pembangunan. Buletin Kebun Raya Bogor.

Soemarwoto, O. 1985. Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan. Djambatan. Bandung.

Sudarsono. 1983. Pengantar Ekonomi Mikro. Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial. Jakarta.

Sudjana. 1983. Teknik Analisis Regresi dan Korelasi Bagi Para Peneliti. Tarsito Bandung.

Suppranto, J. 1981. Metode Ramalan Kuantitatif untuk Perencanaan. Gramedia . Jakarta.

Taryono. 1987. Studi Pembagian Zona-Zona Taman Nasional. Skripsi Jurusan Manajemen Hutan. Fakultas Kehutanan, Institut Pertanian Bogor.

Usher, M. B. 1973. Biological Management and Conservation. Chapman and Hill Book Company. London.